

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA MATERI WUJUD ZAT DAN PERUBAHANNYA MELALUI METODE CERAMAH

Pharada Kresna

Kepala SMP Negeri 4 Tapung Hulu
kresnapharda@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini tentang penerapan metode ceramah pada pembelajaran IPA tentang wujud zat dan perubahannya untuk meningkatkan proses pembelajaran, aktivitas dan hasil belajar siswa Kelas VIIA SMPN 4 Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Model ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian siswa kelas VIIA SMPN 4 Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018 berjumlah 32 siswa. Instrumen pengumpulan data yaitu, lembar observasi dan soal tes. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Validasi data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perencanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran IPA tema wujud zat dan perubahannya dengan penerapan metode ceramah cukup efektif dan berhasil sehingga pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah membawa dampak yang positif dalam pelaksanaan pembelajaran terutama pada peningkatan aktivitas belajar siswa terbukti dari tiap siklusnya terdapat peningkatan. Pada sebelum perbaikan hanya terdapat 10 siswa atau 31,25% yang dinyatakan tuntas, pada siklus pertama meningkat menjadi 14 siswa atau 43,75% dan pada siklus II menjadi 87,50% atau 28 siswa dinyatakan meningkat aktivitas belajarnya. Penerapan metode ceramah pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa ini dapat dilihat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar serta ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Dimana pada kondisi awal hanya 60,60 meningkat menjadi 67,22 pada siklus pertama dan 76,06 pada siklus kedua. Hal ini terbukti bahwa penerapan metode ceramah dapat meningkatkan proses, aktivitas dan hasil belajar siswa secara signifikan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ceramah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa VIIA SMPN 4 Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata Kunci: Metode Ceramah, Aktivitas, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003. Dalam pendidikan terdapat tiga komponen penting, yaitu pendidik, siswa dan fasilitas. Dalam kaitannya butir (2) pasal 40 UU Sisdiknas, tentang kewajiban pendidik untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis yang diharapkan dengan terciptanya suasana tersebut, siswa lebih memahami materi yang diajarkan guru, khususnya materi-materi dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Berdasarkan penjelasan UU Sisdiknas pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan potensi-potensi setiap individu dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Mengingat pentingnya arti pendidikan bagi kehidupan manusia, maka pendidikan ini harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga akan diperoleh hasil (output) yang diinginkan. Dalam kurikulum pendidikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) salah satu mata pelajaran yang ada di dalamnya yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam ini atau yang lebih dikenal dengan IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen. IPA memiliki peranan yang sangat penting guna memberikan pemahaman

mengenai sifat-sifat dan gejala-gejala alam, serta mengenai makhluk hidup dan proses kehidupan.

Pada kenyataannya guru menyadari bahwa di kelas VII, belajar IPA masih sebagai sejumlah pengetahuan yang harus dihafalkan, bukan melalui kegiatan pembelajaran secara langsung serta proses penemuan. Kegiatan belajar mengajar yang dikembangkan guru sangat monoton yang mana masih menggunakan model konvensional. Siswa belajar dengan cara duduk rapi mencatat materi yang ada di papan tulis, menyimak penjelasan guru dengan tertib (verbalistik), lalu mengerjakan soal-soal latihan. Dalam pembelajaran guru jarang mempergunakan media pembelajaran yang menarik serta membantu siswa memahami materi. Proses pembelajaran kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berinteraksi dengan guru dan materi pelajaran sehingga siswa cenderung pasif sementara gurunya yang aktif (*teacher centered*).

Model pembelajaran yang digunakan guru tersebut di atas menyebabkan timbulnya beberapa masalah, diantaranya mata pelajaran IPA menjadi kurang menarik bagi siswa, timbulnya kebosanan siswa pada saat pelajaran IPA, terjadi verbalisme pada diri siswa, pengetahuan yang diperoleh siswa tidak bertahan lama, dan pemahaman siswa terhadap materi rendah. Berbagai permasalahan di atas berujung pada rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA di kelas VIIA SMP N 4 Tapung Hulu.

Adapun ruang lingkup bahan kajian IPA untuk Sekolah Menengah Pertama salah satunya itu materi tentang

wujud zat dan perubahannya. Sebagai tolak ukur dalam mengevaluasi keberhasilan pembelajaran IPA pada wujud zat dan perubahannya adalah nilai KKM di kelas VIIA SMP N 4 Tapung Hulu yaitu 69. Setelah dilakukan analisis terhadap hasil belajar siswa dalam tes studi awal ternyata dari 32 orang siswa kelas VIIA SMP N 4 Tapung Hulu, sebanyak 22 orang siswa atau sebesar 68,75% memperoleh nilai di bawah KKM, dan hanya sebanyak 10 orang siswa atau sebesar 31,25% saja siswa yang memperoleh nilai \geq KKM (69).

Dari hasil identifikasi masalah sebagaimana tersebut di atas, maka peneliti berusaha untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga prestasi belajar siswa dapat tercapai dengan melaksanakan perbaikan pembelajaran. Adapun prioritas masalah yang menjadi tujuan perbaikan proses pembelajaran adalah memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan penerapan metode ceramah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi wujud zat dan perubahannya.

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Aktivitas Belajar Siswa

Dalam proses pembelajaran, aktivitas merupakan salah satu faktor penting, karena aktivitas merupakan proses pergerakan secara berkala dan tidak akan tercapainya proses pembelajaran yang efektif apabila tidak adanya aktivitas. Seperti yang diungkapkan oleh Dave Meiner (dalam Iis Indraeni 2009:10) bahwa “belajar berdasar aktivitas berarti bergerak aktif secara fisik ketika belajar dengan memanfaatkan indera sebanyak mungkin, sehingga dapat membuat seluruh tubuh dan fikiran terlibat dalam proses belajar mengajar”.

Menurut Usman (dalam Iis Indraeni 2009:11) mengemukakan bahwa aktivitas belajar siswa dapat digolongkan ke dalam beberapa bentuk, yaitu sebagai berikut:

- a. Aktivitas visual (*Visual activities*) meliputi membaca, menulis, melakukan eksperimen dan demonstrasi.
- b. Aktivitas lisan (*Oral activities*) meliputi bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi dan menyanyi.

- c. Aktivitas mendengarkan (*Listening activities*) meliputi mendengarkan penjelasan dari guru, mendengarkan ceramah, mendengarkan pengajaran.
- d. Aktivitas gerak (*Motor activities*) meliputi senam, atletik, menari.
- e. Aktivitas menulis (*Writing activities*) meliputi mengarang, menulis surat, membuat makalah.

2. Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar menurut Sudjana (2005:19) adalah “Suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.”. Nasution (2000:35), mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar”.

Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi

merupakan hasil dari proses belajar. Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam hasil belajar yaitu : Keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah (Nana Sudjana, 2004:22).

Berdasarkan pengertian tersebut maka hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti satu kegiatan pembelajaran yang ditunjukkan dalam beberapa bentuk perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut berupa pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotor*).

Keberhasilan suatu pembelajaran dilihat dari perubahan perilaku siswa sebagai hasil belajar. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa antara lain :

- a. Tujuan pembelajaran
 - b. Guru
 - c. Anak didik (siswa)
 - d. Kegiatan pembelajaran
 - e. Bahan dan alat evaluasi
3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menurut kurikulum pendidikan dasar adalah bidang studi yang menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menurut Darmojo (1992:2) dalam Rumini (2011: 15) adalah kumpulan teori yang telah diuji kebenarannya, yang menjelaskan tentang pola-pola keteraturan dari gejala alam yang diamati secara seksama. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada hakikatnya terdiri atas 3 unsur yaitu proses, produk dan sikap.

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menurut Depdikbud (2006:32), yaitu sebagai berikut :

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke tahap selanjutnya.

4. Metode Ceramah

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya

faktor kebiasaan baik dari guru ataupun siswa. Guru biasanya belum merasa puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah, sehingga ada guru yang ceramah berarti ada proses belajar dan tidak ada guru berarti tidak ada belajar. Metode ceramah merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori.

Ada beberapa alasan mengapa ceramah sering digunakan. Alasan ini sekaligus merupakan keunggulan metode ini.

1. Ceramah merupakan metode yang murah dan mudah untuk dilakukan.
2. Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas.
3. Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan.
4. Melalui ceramah, guru dapat mengontrol keadaan kelas, oleh karena sepenuhnya kelas merupakan tanggung jawab guru yang memberikan ceramah.
5. Organisasi kelas dengan menggunakan ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana.

Selain keunggulan diatas, metode ceramah ini memiliki beberapa kekurangan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan

terbatas pada apa yang dikuasai guru.

2. Ceramah yang tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbalisme.
3. Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan.
4. Melalui ceramah, sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum.

B. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan paradigma dari kerangka pikir di atas, dapat diturunkan hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Penerapan metode ceramah dapat meningkatkan proses pembelajaran IPA materi wujud zat dan perubahannya pada siswa kelas VIIA SMPN 4 Tapung Hulu.
2. Penerapan metode ceramah pada pembelajaran IPA materi wujud zat dan perubahannya dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas VIIA SMPN 4 Tapung Hulu dalam pembelajaran IPA materi wujud zat dan perubahannya.
3. Penerapan metode ceramah pada pembelajaran IPA materi wujud zat dan perubahannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIA SMPN 4 Tapung Hulu.

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 4 Tapung Hulu yang beralamat di jalan Mandau Km. 40 Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan September 2017 sampai dengan November 2017.

B. Metode dan Rancangan Penelitian

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan kelas seperti dinyatakan sebelumnya, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIA SMPN 4 Tapung Hulu. pada Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018, dengan jumlah siswa kelas VIIA SMPN 4 Tapung Hulu sebanyak 32 siswa terdiri dari siswa laki-laki 14 siswa dan perempuan 18 siswa.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Tes
2. Non Tes
 - a. Observasi
 - b. Lembar Kerja Siswa
 - c. Dokumentasi

E. Teknik Analisa Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan portopolio dianalisis ke dalam bentuk deskripsi. Data yang terkumpul selanjutnya akan dianalisis. Hal ini sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji dari tujuan penelitian.

1. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Tabel 1. Kriteria Penilaian Aktivitas Belajar Siswa

No	Rentang Skor	Kualifikasi Nilai	Kriteria Ketuntasan
1	≥90	Sangat Aktif	Tuntas
2	70-89	Aktif	Tuntas
3	50-69	Cukup Aktif	Belum Tuntas
4	>50	Kurang Aktif	Belum Tuntas

2. Data Hasil Belajar

Perolehan nilai setiap siswa melalui tes hasil belajar secara tertulis diolah dengan rumus :

1. Ketuntasan Belajar Klasikal

$$a = \frac{b}{c} \times 100\%$$

Keterangan:

- a : Ketuntasan
- b : Jumlah Siswa Tuntas
- c : Jumlah Seluruh Siswa

2. Nilai rata-rata

$$X = \frac{\sum Y}{n}$$

Keterangan :

- X : Nilai Rata-rata
- ∑Y : Jumlah Nilai Seluruh Siswa
- N : Jumlah Seluruh Siswa

F. Kriteria Keberhasilan

1. Siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai minimal sama dengan KKM.
2. Tindakan yang dilakukan dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa jika ada peningkatan nilai rata-rata klasikal dari pembelajaran sebelumnya, serta minimal 85% dari jumlah siswa tuntas dalam belajar.

Tindakan yang dilakukan dinyatakan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa jika 85% dari jumlah siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Awal

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Wujud Zat dan Perubahannya pada Kondisi Awal

Skor	Jumlah Siswa	Capaian	Persentase	Kriteria	Ket
>80	3	225	9,375	SB	T
70-79	7	526	21,875	B	T
60-69	8	515	25,00	C	BT
50-59	4	218	12,50	K	BT
<50	10	425	31,25	KS	BT
Jumlah	32	1939	100,00	-	-
N. Rata-2	-	60,60	-	-	-
Ketuntasan	-	31,25	-	-	-

Dari tabel di atas dapat diterangkan bahwa pada siklus pertama nilai rata-rata hasil belajar 60,60. Jumlah siswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar 10 siswa, sedangkan siswa yang masih belum tuntas atau mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 22 siswa.

Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan

pembelajaran pada siklus I, karena nilai rata-rata hasil belajar baru mencapai angka 60,60 yang berarti masih berada di bawah KKM sebesar 69 sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dan tingkat ketuntasan belajar baru 31,25%. Hal ini menunjukkan ketuntasan belajar belum mencapai 85% dari jumlah seluruh siswa sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

Tabel 3. Tabel Aktivitas Siswa Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Wujud Zat dan Perubahannya pada Kondisi Awal

Kriteria Aspek	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
Sangat Baik	0	0,00	Tuntas
Baik	10	31,25	Tuntas
Cukup	12	37,50	Belum Tuntas
Kurang	10	31,25	Belum Tuntas

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 32 siswa yang mengikuti kegiatan pada kondisi awal, terdapat 10 siswa atau 31,25% yang dinyatakan

tuntas dinilai dari hasil observasi aktivitas belajarnya sedangkan 22 siswa atau 68,75% dinyatakan belum tuntas.

A. Siklus I

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Wujud Zat dan Perubahannya pada Siklus I

Skor	Jumlah Siswa	Capaian	Persentase	Kriteria	Ket
>80	5	430	15,625	SB	T
70-79	9	676	28,125	B	T
60-69	10	637	31,25	C	BT
50-59	6	318	18,75	K	BT
<50	2	90	6,25	KS	BT
Jumlah	32	2151	100,00	-	-
N. Rata-2	-	67,22	-	-	-
Ketuntasan	-	43,75	-	-	-

Dari tabel di atas dapat diterangkan bahwa pada siklus pertama nilai rata-rata hasil belajar 67,22. Jumlah siswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar 14 siswa (43,75%), sedangkan siswa yang masih belum tuntas atau mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 18 siswa atau 56,25%.

Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan

pembelajaran pada siklus II, karena nilai rata-rata hasil belajar baru mencapai angka 67,22 yang berarti masih berada di bawah KKM sebesar 69 sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dan tingkat ketuntasan belajar baru 43,75%. Hal ini menunjukkan ketuntasan belajar belum mencapai 85% dari jumlah seluruh siswa sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

Tabel 5. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Wujud Zat dan Perubahannya pada Siklus I

Kriteria Aspek	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
Sangat Baik	2	6,25	Tuntas
Baik	12	37,50	Tuntas
Cukup	16	50,00	Belum Tuntas
Kurang	2	6,25	Belum Tuntas

Dari data pada tabel di atas dapat diperoleh keterangan bahwa terdapat 14 siswa tuntas (43,75%) terdiri dari 2 siswa (6,25%) dalam kriteria sangat baik dan 12 siswa atau 37,50% dalam

kriteria baik, dan terdapat 18 siswa atau 56,25% yang dinyatakan belum tuntas karena masuk dalam kriteria penilaian cukup.

B. Siklus II

Tabel 6. Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Wujud Zat dan Perubahannya pada Siklus II

Skor	Jumlah Siswa	Capaian	Persentase	Kriteria	Ket
>80	11	930	34,375	SB	T
70-79	17	1249	53,125	B	T
60-69	4	255	12,50	C	BT

50-59	-	-	-	K	BT
<50	-	-	-	KS	BT
Jumlah	32	2434	100,00	-	-
N. Rata-2	-	76,06	-	-	-
Ketuntasan	-	87,50	-	-	-

Dari tabel di atas dapat diterangkan bahwa pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar 76,06. Jumlah siswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar 28 siswa (87,50%) dan masih terdapat 4 siswa atau 12,50% yang dinyatakan belum tuntas karena memperoleh nilai di bawah KKM.

Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil tes hasil

belajar menunjukkan hasil 76,06, yang berarti sudah melebihi KKM minimal 69, dengan jumlah siswa yang telah tuntas belajarnya sebanyak 28 siswa atau 87,50%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar juga telah mencapai kriteria keberhasilan sebesar 85% sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

Tabel 7. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Wujud Zat dan Perubahannya pada Siklus II

Kriteria Aspek	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
Sangat Baik	3	9,375	Tuntas
Baik	25	78,125	Tuntas
Cukup	4	6,25	Belum Tuntas
Kurang	0	0,00	Belum Tuntas

Dari data pada tabel di atas dapat diperoleh keterangan bahwa terdapat 28 siswa tuntas (87,50%) terdiri dari 3 siswa (9,375%) dalam kriteria sangat baik dan 25 siswa atau 78,125% dalam kriteria baik, dan terdapat 4 siswa (6,25%) yang dinyatakan belum tuntas.

Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer

menyimpulkan bahwa aktivitas belajar mencapai angka yang tinggi atau memuaskan yaitu 87,50%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar telah mencapai kriteria keberhasilan sebesar 85% dari jumlah seluruh siswa, sehingga proses perbaikan dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus kedua.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Perencanaan pembelajaran IPA materi wujud zat dan perubahannya dengan menggunakan metode ceramah harus betul-betul dituangkan dalam perencanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkahnya. Perencanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran IPA tema wujud zat dan perubahannya dengan penerapan metode ceramah cukup

- efektif dan berhasil sehingga pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah membawa dampak yang positif dalam pelaksanaan pembelajaran terutama pada peningkatan aktivitas belajar siswa terbukti dari tiap siklusnya terdapat peningkatan. Pada sebelum perbaikan hanya terdapat 10 siswa

atau 31,25% yang dinyatakan tuntas, pada siklus pertama meningkat menjadi 14 siswa atau 43,75% dan pada siklus II menjadi 87,5% atau 28 siswa dinyatakan meningkat aktivitas belajarnya.

3. Penerapan metode ceramah pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa ini dapat dilihat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar serta ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Dimana pada kondisi awal hanya 60,60 meningkat menjadi 67,22 pada siklus pertama dan 76,06 pada siklus kedua dengan ketuntasan belajar dari 10 siswa atau 31,25% pada sebelum perbaikan menjadi 14 siswa atau 43,75% pada siklus pertama dan 28 siswa atau 87,50% pada siklus kedua. Hal ini membuktikan bahwa hasil dan ketuntasan belajar siswa tiap siklus mengalami peningkatan yang signifikan.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Siswa hendaknya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dengan penerapan metode ceramah dalam menemukan dan

mencari sendiri suatu konsep yang konkrit.

2. Bagi Guru

Dalam memilih metode/strategi pembelajaran, guru sebaiknya terlebih dahulu merancang metode/strategi apa yang akan digunakan, menyiapkan bahan bahan materi, sumber belajar, perkembangan siswa dan penggunaan alat atau media yang akan disajikan kepada siswa dalam bentuk RPP.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan pembelajaran IPA sekaligus pembinaan terhadap guru untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih baik terutama dalam penggunaan metode demonstrasi atau metode yang sesuai dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Selanjutnya Penelitian ini terbatas pada hasil dan aktivitas belajar. Untuk itu, bagi peneliti selanjutnya lebih meningkatkan dan menambah wawasan yang lebih luas dan bermanfaat terutama tentang penerapan metode/strategi dalam pembelajaran bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Anggoro, M. Toha. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara .
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta.
- Dimiyati & Mudjiono, 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik,Oemar.2000. *Psikologi Belajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algesindo.

- Mudasir, 2018. *Desain Pembelajaran Berdasarkan Revisi Ke3 Tahun 2017*. Kreasi Edukasi. Pekanbaru..
- Nasution. 2000. *Psikologi Pengajaran Nasional*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Purwanto, M. Ngalim. 1985. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Sagala, Syaiful 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta : Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* . Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru. Bandung.
- Sulistiyorini, Sri. 2008. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KSTP*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Udin S. Winata Putra, dkk. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Usman, Moh Uzer. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.